

## Pengaruh *Institutional Trust* terhadap Perilaku Kooperatif dalam Konteks Penerapan Protokol Kesehatan

Ayu Krisnasari\*, Dewi Rosiana

Prodi Ilmu Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*krisnasariayu2@gmail.com, dewirosiana@yahoo.com

**Abstract.** Covid-19 is an infectious disease caused by a coronavirus. Responding to the COVID-19 pandemic, the government is working hard to implement the 3M rules, namely wearing masks, washing hands, and maintaining distance. But in fact, there are still many people and students who congregate outside their homes and do not keep their distance for reasons of work or just to meet friends. Behaving cooperatively in the context of implementing health protocols that have been recommended by the government is very important in responding to current conditions. Trust in the government is one of the causes of the low level of cooperation in implementing health protocols during the pandemic by students. This type of research is a quantitative research using a non-experimental causal research design. The measuring instrument used in this study the institutional trust which was developed by Rosiana et al., (2018) and has been modified by the researcher by adding 1 item and cooperative behavior from BPS (2020). The research subjects were active students of the Islamic University of Bandung, amounting to 181 respondents. Data analysis using Simple Linear Regression test. The results of the study show that there is an influence of 47.9% between institutional trust on cooperative behavior in the context of implementing health protocols.

**Keywords:** *Cooperative Behavior, Covid-19, Institutional Trust.*

**Abstrak.** Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus. Menyikapi pandemi covid-19, pemerintah berupaya keras menerapkan aturan 3M yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Namun nyatanya, masih banyak masyarakat dan mahasiswa yang berkerumun di luar rumah dan tidak menjaga jarak dengan alasan bekerja ataupun hanya sekedar untuk bertemu dengan teman. Berperilaku kooperatif dalam konteks penerapan protokol kesehatan yang telah dihimbau oleh pemerintah sangat penting dalam menyikapi kondisi seperti saat ini. Kepercayaan pada pemerintah menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat kerjasama dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi oleh mahasiswa. Jenis dari penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian kausal non eksperimental. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu *institutional trust* yang di kembangkan oleh Rosiana et al., (2018) dan telah di modifikasi oleh peneliti dengan menambahkan 1 item dan perilaku kooperatif dari BPS (2020). Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif Universitas Islam Bandung yang berjumlah 181 responden. Analisis data dengan menggunakan uji Regresi Linier Sederhana. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pengaruh sebesar 47,9% antara *institutional trust* terhadap perilaku kooperatif dalam konteks penerapan protokol kesehatan.

**Kata Kunci:** *Covid-19, Institutional Trust, Perilaku Kooperatif.*

## A. Pendahuluan

*Corona Virus Disease 19* atau Covid-19 yang terjadi merupakan jenis virus baru yang menghebohkan masyarakat di seluruh dunia. Selain itu, covid-19 yang terjadi juga memberikan dampak signifikan bagi sektor kehidupan diberbagai negara termasuk negara Indonesia. Di Indonesia kebijakan pemerintah mengenai himbauan masyarakat untuk tetap berada dirumah dengan menjaga pola hidup sehat dan mematuhi protokol kesehatan dilakukan untuk mencegah penyebaran covid-19. Bentuk kebijakan pemerintah mengenai protokol kesehatan diantaranya, menjaga kebersihan, menjauhi kerumunan, menggunakan masker, mencuci tangan, menghindari kontak fisik secara langsung, dan *social distancing*. Hal tersebut ditetapkan pemerintah melalui surat edaran Nomor H.K.02.01/MENKES/302/2020 yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus korona.

Wabah covid-19 yang terjadi dari awal tahun 2020 secara sosial dan ekonomi telah mempengaruhi tatanan kehidupan masyarakat. Pemerintah telah menerapkan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Dengan dilaksanakannya kebijakan tersebut dapat menstimulasi masyarakat agar dapat bekerja sama dalam memutus persebaran Covid-19 dan menyesuaikan perilaku penerapan protokol kesehatan sebagaimana kebijakan pemerintah.

Kenyataannya yang terjadi di masyarakat, masih banyak yang tidak menggunakan masker, berkerumunan, dan tidak menjaga jarak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepercayaan masyarakat dalam mentaati peraturan dan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah karena adanya berita yang simpang siur dan kurang jelas kebenarannya. Dalam kehidupan bersosial, kepercayaan sangatlah penting. Apabila kepercayaan itu tidak ada, kita tidak bisa menduduki di lingkungan baru atau membangun hubungan dengan orang sekitar (Agung, 2015; Ishii, 2007).

Masyarakat yang memiliki kepercayaan pada lembaga publik atau pemerintah, maka akan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan kehidupan yang diusulkan oleh lembaga publik (institusi) (Castillo et al., 2011). Menurut Grönlund & Setälä (2012), masyarakat yang memiliki kepercayaan pada lembaga publik atau pemerintah didasarkan oleh harapan yang dimiliki masyarakat pada lembaga tersebut.

Di masa pandemi covid-19 saat ini masyarakat diharuskan untuk mengikuti kebijakan pemerintah mengenai protokol kesehatan. Hal ini bertujuan untuk mencegah penyebaran covid-19 secara meluas, dengan melakukan karantina atau pemeriksaan kesehatan apabila individu merasakan gejala-gejala virus korona. Keberhasilan pemerintah dalam menanggulangi pandemi covid-19 di Indonesia bergantung pada peran masyarakat yang dapat bekerja sama dalam mengatasi masalah covid-19 dan kepercayaan masyarakat kebijakan yang ditetapkan institusi pemerintah.

Kurangnya kepercayaan masyarakat pada kebijakan pemerintah di Indonesia ditunjukkan salah satunya dari informasi mengenai pemaparan Kementerian Kesehatan dalam penanganan infeksi Covid-19. Dimana dilansir dari [mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com) pada bulan Mei 2020 tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Terawan turun sebanyak 58%. Dan pada bulan Juli 2020, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Terawan sebesar 38,9%. Per Juli 2020, sebanyak 32,9% responden mengatakan biasa saja. Jumlah ini meningkat dari 21% persen pada bulan Mei 2020.

Selain itu, lingkungan universitas seperti mahasiswa juga termasuk ke dalam kalangan masyarakat yang diyakini memiliki peranan penting dalam berlangsungnya kebijakan pemerintah. Seperti di situasi pandemi covid-19 saat ini mahasiswa diminta untuk mempengaruhi masyarakat agar mau menaati protokol kesehatan dengan memakai masker pelindung, mengendalikan jarak dengan orang lain dan menghindari kerumunan, serta rajin mensterilkan tangan dengan handsinitizer atau mencuci dengan sabun yang dialiri air mengalir. Namun kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum mengikuti protokol kesehatan yang berlaku. Seharusnya mahasiswa dapat berkolaborasi dengan pemerintah dalam penanganan *covid-19* ini.

Penelitian sebelumnya menyampaikan bahwa orang-orang yang berusia 20-49 tahun paling rentan sebagai penyebab penularan Covid-19 daripada usia lainnya. Berdasarkan studi

yang dilakukan saat Amerika Serikat melonggarkan lockdown secara bertahap pada Oktober tahun lalu menunjukkan bahwa kelompok usia 20 hingga 49 tahun menyumbang 72,2% infeksi di negara tersebut. *World Health International* (WHO) juga mengatakan bahwa kaum muda telah menyebabkan kenaikan kasus Covid-19 di banyak negara.

Hal ini juga terjadi pada mahasiswa Universitas Islam Bandung, dimana banyaknya jumlah mahasiswa yang tidak taat dengan protokol kesehatan seperti sering berkumpul di luar rumah, dan di lansir dari Badan Pusat Statistik (2020) mengenai Hasil Survei Sosial Demografi Dampak Covid-19 menunjukkan hasil indeks perilaku ketaatan pada rentang usia kurang dari 20 sampai 25 memiliki ketaatan paling rendah, dimana mahasiswa berada pada rentang usia tersebut. Selain itu mahasiswa juga mendapat tantangan konflik yang lebih tinggi, dikarenakan mahasiswa yang seharusnya beraktifitas diluar rumah dan berinteraksi dengan teman secara langsung harus berdiam diri di rumah lebih lama.

Menurut dari hasil kuisisioner pra-survei yang telah dilakukan peneliti, menunjukkan beberapa alasan mahasiswa diantaranya bosan di rumah, nongkrong dengan teman, dan ada juga yang keluar rumah hanya jika ada yang penting. Selain itu, dari pra-survei yang dilakukan juga menunjukkan alasan mengapa mahasiswa tersebut tidak mematuhi peraturan pemerintah untuk tetap di rumah dan tidak berkerumun adalah karena mahasiswa kurang percaya terhadap pemerintah dengan alasan bahwa pemerintah kurang tegas dan kurang ketat dalam menerapkan aturan untuk menangani kasus covid 19 ini dengan data bahwa penderita covid 19 hingga saat ini kian terus bertambah di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa S1 Universitas Islam Bandung, dikarenakan dari pra-survei yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak taat dengan protokol kesehatan seperti sering berkumpul di luar rumah padahal ada kebijakan mengenai protokol kesehatan yang diberlakukan selama pandemi covid-19.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *institutional trust* mahasiswa Universitas Islam Bandung di masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana perilaku kooperatif mahasiswa Universitas Islam Bandung dalam konteks penerapan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19?
3. Apakah terdapat pengaruh *institutional trust* terhadap perilaku kooperatif mahasiswa dalam konteks penerapan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana *institutional trust* pada mahasiswa Universitas Islam Bandung di masa pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui Bagaimana perilaku kooperatif mahasiswa Universitas Islam Bandung dalam konteks penerapan protokol kesehatan di masa pandemi covid 19
3. Untuk mengetahui pengaruh *institutional trust* terhadap perilaku kooperatif mahasiswa dalam konteks penerapan protokol kesehatan di masa pandemi covid19.

## B. Metodologi Penelitian

### *Institutional Trust*

Menurut Bélanger & Carter (Bélanger & Carter, 2008) *institutional trust* dapat dilihat dari bagaimana individu memiliki keyakinan dan kepercayaan spesifik kepada institusi tertentu, misalnya pada pemerintah dan kepercayaan pada institusi publik, hal ini dapat berupa kebijakan, aturan-aturan, dan norma-norma yang ditetapkan oleh instansi tersebut.

Kepercayaan pada isntitusi pemerintah dan parlemen dapat berdasarkan pada faktor sosial demografis dan pengalaman langsung (Christensen & Læg Reid, 2003).

#### 1. Sosial Demografis

Teori *micro-level cultural* mengemukakan bahwa perbedaan pengalaman sosial akan menghasilkan tingkat kepercayaan yang berbeda. Faktor sosial demografis seperti jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan ras berhubungan dengan kepercayaan (Christensen & Læg Reid, 2003). Christensen & Læg Reid (2003) menyatakan dalam penelitiannya bahwa

pertama, usia mempengaruhi kepercayaan pada instansi pemerintah, yaitu orang berusia tua mempunyai tingkat kepercayaan yang lebih tinggi daripada orang yang berusia muda.

Kedua yaitu jenis kelamin, perempuan memiliki kecenderungan mempercayai pemerintah. Hal ini dikarenakan perempuan lebih menyokong sektor publik lebih daripada laki-laki (Christensen & Læg Reid, 2003).

Ketiga adalah tingkat pendidikan. Faktot ini disebabkan faktor kognitif yang menandakan bahwa orang berpendidikan tinggi lebih memahami sistem pemerintahan dan lebih paham mengenai konten yang seharusnya menanamkan lebih banyak kepercayaan pada orang. Namun, beberapa pandangan lain menyampaikan bahwa tingkat pendidikan yang lebih tinggi justru lebih mengarah pada spekulasi yang lebih kritis mengenai pemerintahan atau lebih mementingkan sikap normatif daripada aspek kognitif pendidikan tinggi. Factor selanjutnya adalah ras. kedudukan ras dalam mempengaruhi kepercayaan belum diperjelas.

## 2. Pengalaman Langsung

Hal ini mengaitkan pengalaman langsung dengan satuan administratif tertentu, misalnya yang diperlihatkan dalam literatur tentang kepuasan dan kepercayaan layanan (Christensen & Læg Reid, 2003). Apabila pengalaman langsung yang dirasakan individu didominasi positif, maka mereka akan memiliki kecenderungan untuk lebih percaya.

### **Perilaku Kooperatif**

Parks et al., (2013) menyampaikan perilaku kooperatif adalah perilaku yang memungkinkan individu untuk dapat berpartisipasi dan keinginan untuk bekerja sama atau membantu orang lain. Dimana kerjasama diartikan sebagai proses pendekatan antara individu dengan yang lain untuk mempertahankan kesamaan pada kebutuhan dan pencapaian bersama.

Menurut Romana et al., (2021) perilaku kooperatif dalam respon terhadap covid-19 memiliki 2 level yaitu *first-order cooperation* dan *second-order cooperation*. *First-order cooperatin* merupakan perilaku yang dimiliki individu dalam menunjukkan motivasi prososial, dukungan untuk aturan berperilaku yang terkait dengan Covid-19, hal tersebut meliputi mencuci tangan, memakai masker, isolasi mandiri, dukungan untuk vaksinasi wajib, karantina wajib orang yang terpapar virus, dan pelaporan orang yang dicurigai terinfeksi. Sedangkan *second-order cooperation* adalah perilaku individu untuk dapat mempromosikan himbauan yang diberikan kepada individu lain, dimana *second-order cooperation* ini muncul ketika individu tersebut sudah melakukan *first-order cooperation*.

Van Lange et al. (2014) menyampaikan ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi perilaku kooperatif, diantaranya *social value orientation*, *trust*, *consideration of future consequences*, *other individual differences*, *decision framing*, *priming*, *heuristic*, dan *affect*.

Rancangan dalam penelitian ini adalah pendekatakan kuantitatif dengan metode kausalitas non eksperimental, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear serta memprediksi atau menggambarkan pengaruh atau hubungan antara variabel *institutional trust* (X) terhadap variabel perilaku kooperatif (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Universitas Islam Bandung sebanyak 181 mahasiswa dengan rentang usia 18-25 tahun. Dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, dimana dalam pengambilan sampel ini peneliti mgambil secara acak nama mahasiswa dari setiap fakultas menggunakan *Microsoft excel*, setelah itu peneliti menghubungi subjek yang telah terpilih satu persatu untuk mengisi kuisoner, dan setelahnya senyak 20 partisipan yang beruntung mendapatkan uang senilai Rp. 25000 yang akan di berikan oleh peneliti.

Metode pengambilan data dengan cara menyebarkan 2 kuisoner dalam bentuk google-form kepada responden mahasiswa. Dalam mengukur Institutional Trust peneliti menggunakan alat ukur Rosiana (Rosiana et al., 2018a), dan bertujuan untuk melihat kepercayaan individu kepada 22 lembaga-lembaga pemerintah Indonesia. Peneliti melakukan modifikasi dengan bantuan expert judgement untuk menambahkan 1 item yang sesuai dengan konsep teori institutional trust. Kuesioner diserahkan secara self-reporting dengan kategori respon mulai dari 1 = tidak percaya sama sekali, sampai 5 = percaya sepenuhnya. Contoh item : Seberapa percaya anda terhadap kementrian Kesehatan pada masa pandemi. Kuesioner pada

alat ukur ini menggunakan skala likert karena akan mengukur sikap dan dibagi menjadi 5 (lima) pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju (Rosiana et al., 2018a).

**Tabel 1.** Frekuensi *Institutional Trust* dan Perilaku Kooperatif

Kategori	Institutional Trust		Perilaku Kooperatif	
	n	%	n	%
Tinggi	158	87.3	122	67.4
Rendah	23	12.7	5	2.8
Sedang			54	29.8

\*signifikan nilai sig. < .05

Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner digunakan oleh Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (BPS, 2020), bertujuan untuk mengukur perilaku kooperatif. Kuesioner ini terdiri dari 6 item yang mengukur perilaku kooperatif subjek penelitian dalam konteks protokol kesehatan di situasi pandemi covid 19 sedangkan untuk 27 item lainnya sebagai data tambahan, 6 item tersebut menanyakan frekuensi mematuhi protokol kesehatan selama 7 hari sebelum pengambilan data (BPS, 2020).

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Frekuensi *Institutional Trust* dan Perilaku Kooperatif

Berdasarkan tabel 1. diatas, hasil penelitian terlihat bahwa kategorisasi *institutional trust* pada mahasiswa Universitas Islam Bandung selama menjalani protokol kesehatan di masa pandemi memiliki kecenderungan tingkat *institutional trust* yang tinggi (87.3%). Dengan kata lain, mahasiswa dapat menggambarkan kepercayaan yang tinggi untuk berperilaku sesuai dengan kebijakan institusi pemerintah mengenai protokol kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana et al. (2018b) menyampaikan bahwa mayoritas individu yang memiliki *institutional trust* yang tinggi dapat berperilaku secara kooperatif.

Selanjutnya pada tabel 1. diketahui bahwa perilaku kooperatif yang ditunjukkan mahasiswa tinggi (67.4%). Dimana mahasiswa memiliki kecenderungan untuk berperilaku kooperatif dalam mentaati peraturan dan kebijakan pemerintah mengenai protokol kesehatan di masa pandemi. Menurut Van Lange (2014) perilaku kooperatif yang ditunjukkan individu dapat dilihat dari faktor psikologis, diantaranya *trust* atau kepercayaan yang memiliki kaitan erat dengan perilaku kooperatif atau kerja sama. Orang yang memiliki *trust* atau kepercayaan yang tinggi berpeluang lebih besar untuk peningkatan kerja sama dibanding mereka yang memiliki kepercayaan yang rendah (Van Lange, 2014).

**Tabel 2.** Hasil Uji Analisis *Institutional Trust* (X) Terhadap Perilaku Kooperatif (Y)

Kategori		B	SE	t	$\beta$	Sig	R <sup>2</sup>
Total Perilaku Kooperatif N= 181	Constant	13.568	6.611	2.052	.540	.000*	.479
	Institutional	1.104					

\*signifikan nilai sig. < .05

#### Pengaruh *Institutional Trust* Terhadap Perilaku Kooperatif

Dari tabel 2. hasil pengujian dengan statistik didapat nilai konstanta untuk koefisien variabel student engagement sebesar 13.568 dan koefisien regresi sebesar 1.104 dengan tingkat signifikansi ( $0.000 < 0.05$ ). Dimana koefisien regresi bernilai positif dan signifikan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *institutional trust* terhadap perilaku kooperatif. Artinya apabila nilai *institutional trust* mengalami kenaikan satu-satuan maka nilai skala perilaku kooperatif juga mengalami peningkatan sebesar 1.104. Koefisiensi

determinasi ( $R^2$ ) yang didapat dari hasil perhitungan adalah 0.479. Dengan kata lain, pengaruh *institutional trust* terhadap perilaku kooperatif memiliki kontribusi sebesar 47.9%, sedangkan sisanya, 52.1%, merupakan kontribusi variabel lain selain *institutional trust*. Dalam penelitian ini diketahui terdapat perbedaan koefisien determinasi pengaruh resiliensi terhadap student engagement mahasiswa dengan stres akademik rendah memiliki kontribusi sebesar 39.2% dan mahasiswa dengan stres akademik tinggi memiliki kontribusi sebesar 21.9%. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *institutional trust* yang dimiliki individu maka semakin meningkat pula perilaku kooperatif yang ditunjukkan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rosiana et al. (2018b) dengan judul “*The Effect of Sanctions on Cooperative Behavior: A Study on Medium Trust Individuals in the Context of Corruption*” yang menyatakan bahwa mayoritas individu yang memiliki kepercayaan level menunjukkan perilaku kooperatif.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

Dari 181 responden menunjukkan bahwa sebanyak 158 (87,3%) mahasiswa memiliki tingkat *institutional trust* yang tinggi, dan sebanyak 23 (12,7%) mahasiswa memiliki tingkat *institutional trust* yang rendah.

Dari 181 responden menunjukkan bahwa sebanyak 122 (67,4%) mahasiswa memiliki perilaku kooperatif dalam konteks penerapan protokol kesehatan yang tinggi, sebanyak 54 (29,8) memiliki perilaku kooperatif yang sedang, dan sebanyak 5 (2,8%) memiliki perilaku kooperatif yang rendah.

Terdapat pengaruh positif yang cukup erat antara *institutional trust* terhadap perilaku kooperatif dalam konteks penerapan protokol kesehatan yang dapat dibuktikan dengan nilai R sebesar 0,692 dan  $R^2$  sebesar 0,479 atau berpengaruh sebesar 47,9% sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara *institutional trust* terhadap perilaku kooperatif dalam konteks penerapan protokol kesehatan.

#### Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bu Dewi Rosiana, M.Psi, Psikolog selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan membantu dalam pembuatan penelitian ini. Dan terima kasih kepada seluruh responden penelitian Mahasiswa Universitas Islam Bandung

#### Daftar Pustaka

- [1] Agung, I. M. (2015). General Trust dan Kepercayaan terhadap Institusi Publik (General Trust and Trust in Public Institution). *SSRN Electronic Journal*, 1–7. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2552353>
- [2] Askvik, S., Jamil, I., & Dhakal, T. N. (2011). Citizens' trust in public and political institutions in Nepal. *International Political Science Review*, 32(4), 417–437. <https://doi.org/10.1177/0192512110377437>
- [3] Balliet, D., & van Lange, P. A. M. (2013). Trust, Punishment, and Cooperation Across 18 Societies: A Meta-Analysis. *Perspectives on Psychological Science*, 8(4), 363–379. <https://doi.org/10.1177/1745691613488533>
- [4] Bavel, J. J. V., Baicker, K., Boggio, P. S., Capraro, V., Cichocka, A., Cikara, M., Crockett, M. J., Crum, A. J., Douglas, K. M., Druckman, J. N., Drury, J., Dube, O., Ellemers, N., Finkel, E. J., Fowler, J. H., Gelfand, M., Han, S., Haslam, S. A., Jetten, J., ... Willer, R. (2020). Using social and behavioural science to support COVID-19 pandemic response. *Nature Human Behaviour*, 4(5), 460–471. <https://doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z>
- [5] Bélanger, F., & Carter, L. (2008). Trust and risk in e-government adoption. *Journal of Strategic Information Systems*, 17(2), 165–176. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2007.12.002>
- [6] Castillo, J. C., Miranda, D., & Torres, P. (2011). Authoritarianism, social dominance and trust in public institutions. *Working Paper*, 1–22. <http://mideuc.cl/wp->

- content/uploads/2011/11/1107-castillo-miranda-torres-2011-trust-SDO-RWA-ISPP.pdf
- [7] Christensen, T., & Læg Reid, P. (2003). Trust in Government – the Significance of Attitudes Towards Democracy , the Public Sector and Public Sector Reforms. *Working Paper 7-2003*, 1
- [8] –30. <https://bora.uib.no/bora-xmlui/bitstream/handle/1956/1400/N07-03%5B1%5D.pdf?sequence=1&isAllowed=y>Grönlund, K., & Setälä, M. (2012). In Honest Officials We Trust: Institutional Confidence in Europe. *American Review of Public Administration*, 42(5), 523–542. <https://doi.org/10.1177/0275074011412946>
- [9] Ishii, K. (2007). Do differences in general trust explain cultural differences in dispositionism? *Japanese Psychological Research*, 49(4), 282–287. <https://doi.org/10.1111/j.1468-5884.2007.00354.x>
- [10] kompas.com. (2020, 23 Juni). Pemerintah: Masyarakat Belum Optimal Patuhi Protokol Kesehatan. Diakses pada 29 November 2020, dari <https://nasional.kompas.com/read/2020/06/23/08174421/pemerintah-masyarakat-belum-optimal-patuhi-protokol-kesehatan>
- [11] Kompas.com. (2020, 3 Juni). Psikologi Jelaskan Penyebab Masyarakat Tak Patuh Protokol Corona Covid-19. Diakses pada 29 November 2020, dari <https://www.kompas.com/sains/read/2020/06/03/130400023/psikologi-jelaskan-penyebab-masyarakat-tak-patuhi-protokol-corona-covid-19>
- [12] Kompasiana.com. (2020, 20 November). Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan. Diakses pada 29 November 2020 dari <https://www.kompasiana.com/nurulalhuda/5fb771498ede4840ce192562/kepatuhan-masyarakat-terhadap-protokol-kesehatan>
- [13] Mufti, M., Gatara, A. A. S., Afrilia, A., & Mutiarawati, R. (2020). Analisis pengukuran tingkat kepercayaan publik terhadap pemerintah: Kekuatan bagi penanganan Covid-19 berbasis masyarakat. *Lp2M*, 1–13. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/31704>
- [14] Nixon, D. (2007). THE ROLE AND MEANING OF TRUST IN FINANCIAL INSTITUTIONS OF AUTHORITY. *Department of Theory and Policy Studies in Education Ontario Institute for Studies in Education*.
- [15] Parks, C. D., Joireman, J., & Van Lange, P. A. M. (2013). Cooperation, trust, and antagonism: How public goods are promoted. In *Psychological Science in the Public Interest, Supplement* (Vol. 14, Issue 3). <https://doi.org/10.1177/1529100612474436>
- [16] Romano, A., Spadaro, G., Balliet, D., Joireman, J., Van Lissa, C., Jin, S., Agostini, M., Bélanger, J. J., Gützkow, B., Kreienkamp, J., & Leander, N. P. (2021). Cooperation and Trust Across Societies During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Cross-Cultural Psychology*. <https://doi.org/10.1177/0022022120988913>
- [17] Rosiana, D., Djunaidi, A., Setyono, I. L., & Srisayekti, W. (2018a). Social Experience and Trust on Prisoners and Non-Prisoners. *MIMBAR : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 34(2), 351–358. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v34i2.3650>
- [18] Rosiana, D., Djunaidi, A., Setyono, I. L., & Srisayekti, W. (2018b). The Effect of Sanctions on Cooperative Behavior: A Study on Medium Trust Individuals in the Context of Corruption. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 34(1), 24–34. <https://doi.org/10.24123/aipj.v34i1.2023>
- [19] Rousseau, D. M., Sitkin, S. B., Burt, R. S., & Camerer, C. (1998). Not so different after all: A cross-discipline view of trust. *Academy of Management Review*, 23(3), 393–404. <https://doi.org/10.5465/AMR.1998.926617>
- [20] Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- [21] Statistik, B. P. (2020). Hasil Survei Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (7-14 September 2020). In *Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 BPS RI* (Vol. 19, Issue September). <https://www.bps.go.id/publication/download.html?nrbfveve=ZjM3NmRjMzNjZmNkZWV>

jNGE1MTRmMDIj&xzmn=aHR0cHM6Ly93d3cuYnBzLmdvLmlkL3B1YmxpY2F0aW9uLzIwMjAvMDkvMjgvZjM3NmRjMzNjZmNkZWVjNGE1MTRmMDIjL3BlcmIsYWt1LW1hc3lhcmlFrYXQtZGktbWFzYS1wYW5kZW1pLWNvdmlkLTE5Lmh0bWw%25

- [22] Torney-Purta, J., Richardson, W., & Barber, C. (2004). Trust in Government-Related Institutions and Civic Engagement among Adolescents: Analysis of Five Countries from the IEA Civic Education Study. CIRCLE Working Paper 17. *The Center for Information & Research on Civic Learning & Engagement (CIRCLE)*, August, 40. <http://eric.ed.gov/?id=ED484045>
- [23] Van Lange, P. A. M. (2015). Generalized Trust: Four Lessons From Genetics and Culture. *Current Directions in Psychological Science*, 24(1), 71–76. <https://doi.org/10.1177/0963721414552473>
- [24] Van Lange, P. A. M., Balliet, D., Parks, C. D., & Vugt, M. Van. (2014). Social Dilemmas The Psychology of Human Cooperation. In *Oxford University Press 2014*.
- [25] Yamagishi, T., & Yamagishi, M. (1994). Trust and commitment in the United States and Japan. *Motivation and Emotion*, 18(2), 129–166. <https://doi.org/10.1007/BF02249397>
- [26] Maulinda, Dianita, Sri Rahayu, Makmuroh. (2021). Pengaruh Mindfulness terhadap Stres Akademik pada Siswa SMAN X Cianjur di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 100-108.